

Sosialisasi Penguatan Budaya Sekolah melalui Kegiatan Observasi Pendidikan

Muhammad Yusnan^{1*}, Farisatma¹, Karim²

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

²Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Kendari, Indonesia

ABSTRAK

Tujuan kegiatan ini adalah merancang dan melaksanakan sosialisasi penguatan budaya sekolah melalui kegiatan observasi pendidikan yang melibatkan kelompok mahasiswa sebagai fasilitator. Kegiatan ini bertujuan untuk memetakan kondisi nyata budaya sekolah serta menyusun program sosialisasi yang kontekstual dan berbasis kebutuhan sekolah mitra. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan tahapan persiapan, pelaksanaan observasi, analisis dan perancangan materi, pelaksanaan sosialisasi melalui workshop dan diskusi, serta evaluasi dan refleksi. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung, wawancara singkat, dan dokumentasi untuk memperoleh data faktual mengenai kedisiplinan, interaksi sosial, kebiasaan belajar, dan nilai karakter di sekolah. Hasil kegiatan menunjukkan teridentifikasinya kondisi nyata budaya sekolah secara komprehensif serta tersusunnya materi sosialisasi berbasis data lapangan yang relevan dan aplikatif. Pelaksanaan sosialisasi meningkatkan kesadaran dan komitmen warga sekolah dalam memperkuat nilai-nilai budaya positif. Kegiatan ini juga berdampak pada peningkatan kompetensi profesional, sosial, dan pedagogik mahasiswa dalam praktik pendidikan. Kesimpulannya, program rancang sosialisasi berbasis observasi pendidikan efektif dalam mendukung penguatan budaya sekolah sekaligus mengembangkan kapasitas mahasiswa secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Rancang Sosialisasi; Budaya Sekolah; Observasi Pendidikan

ABSTRACT

The purpose of this activity was to design and implement a socialization program aimed at strengthening school culture through educational observation involving a group of university students as facilitators. This program sought to map the actual condition of school culture and develop a contextual, needs-based socialization strategy for the partner school. The method employed a participatory approach consisting of several stages: preparation, observation implementation, data analysis and material design, socialization through workshops and discussions, and evaluation and reflection. Observations were conducted through direct classroom observation, brief interviews, and documentation to obtain factual data related to discipline, social interaction, learning habits, and character values within the school environment. The results indicated a comprehensive identification of the school's cultural conditions and the successful development of socialization materials based on field data that were relevant and applicable. The implementation of the socialization activities enhanced awareness and collective commitment among school members to strengthen positive cultural values. The program also contributed to the improvement of students' professional, social, and pedagogical competencies in educational practice. In conclusion, the observation-based socialization design effectively supports the strengthening of school culture while simultaneously fostering sustainable student capacity development.

Keywords: Socialization Design; School Culture; Educational Observation

1. Pendahuluan

Rancang sosialisasi penguatan budaya sekolah melalui kegiatan observasi pendidikan merupakan langkah strategis untuk membangun lingkungan belajar yang kondusif, berkarakter, dan berorientasi pada nilai-nilai positif (Indarwati, 2020). Kegiatan ini diawali dengan observasi pendidikan yang sistematis untuk mengidentifikasi kondisi nyata sekolah, meliputi kebiasaan belajar, interaksi guru dan siswa, kedisiplinan, serta penerapan nilai-nilai karakter dalam keseharian. Hasil observasi menjadi dasar dalam merancang materi sosialisasi

Korespondensi: Muhammad Yusnan, Email: muhammadyusnan39@gmail.com

yang relevan dan kontekstual sesuai kebutuhan sekolah (Indarwati, 2020). Pendekatan ini memastikan bahwa program yang disusun tidak bersifat umum, tetapi berbasis data lapangan sehingga lebih tepat sasaran dan aplikatif (Salman, 2022). Melalui sosialisasi yang terstruktur, seluruh warga sekolah diajak memahami pentingnya budaya sekolah sebagai fondasi pembentukan karakter dan peningkatan mutu pendidikan.

Sosialisasi dapat dilakukan dalam bentuk diskusi, seminar, pendampingan, maupun penyusunan komitmen bersama untuk memperkuat nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan integritas. Keterlibatan aktif guru, siswa, serta pihak manajemen sekolah menjadi kunci keberhasilan program ini (Vichaully et al., 2024). Dengan demikian, rancang sosialisasi berbasis observasi pendidikan tidak hanya meningkatkan kesadaran kolektif, tetapi juga mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan dalam lingkungan sekolah (Shinta et al., 2023). Kondisi saat ini menunjukkan bahwa budaya sekolah di berbagai satuan pendidikan belum sepenuhnya terbentuk secara kuat dan konsisten (Fauziah et al., 2021). Sebagian sekolah masih menghadapi permasalahan seperti rendahnya kedisiplinan siswa, kurangnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan, serta lemahnya internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari (Aras et al., 2024). Interaksi antara guru dan siswa terkadang masih berorientasi pada penyampaian materi akademik semata, sehingga aspek pembentukan karakter dan pembiasaan positif belum menjadi fokus utama (Dewi et al., 2025). Situasi ini diperparah oleh kurangnya evaluasi berkala terhadap implementasi budaya sekolah yang telah direncanakan.

Hasil pengamatan di lapangan juga memperlihatkan bahwa program penguatan budaya sekolah sering kali bersifat formalitas dan belum berbasis pada kebutuhan nyata sekolah. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan cenderung umum dan belum didahului dengan observasi mendalam terhadap kondisi lingkungan belajar (Yulianti et al., 2023). Sehingga, program yang dijalankan kurang efektif dan tidak memberikan dampak signifikan terhadap perubahan perilaku warga sekolah. Kondisi ini menunjukkan perlunya perancangan sosialisasi yang lebih sistematis, berbasis data observasi pendidikan, serta melibatkan seluruh unsur sekolah secara aktif dan berkelanjutan (Dalifa et al., 2025). Kondisi mahasiswa saat ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kompetensi akademik yang diperoleh di perkuliahan dengan kemampuan aplikatif di lapangan, khususnya dalam memahami dan menganalisis budaya sekolah. Mahasiswa sering kali memiliki pemahaman teoretis yang baik tentang konsep pendidikan, karakter, dan manajemen sekolah, namun belum terbiasa melakukan observasi pendidikan secara sistematis dan reflektif (Muawanah & Laila, 2025). Keterampilan dalam mengidentifikasi masalah nyata, mengolah data hasil pengamatan, serta merumuskan solusi berbasis kebutuhan sekolah masih perlu diperkuat (Sulaiman et al., 2025). Sehingga, ketika terlibat dalam kegiatan pengabdian atau praktik lapangan, sebagian mahasiswa belum optimal dalam memberikan kontribusi yang kontekstual dan berdampak.

Kesenjangan ini juga terlihat pada rendahnya kemampuan mahasiswa dalam merancang program sosialisasi yang berbasis hasil observasi. Program yang disusun cenderung bersifat umum dan belum sepenuhnya menyesuaikan karakteristik serta dinamika sekolah sasaran. Kurangnya pengalaman kolaboratif dengan pihak sekolah menyebabkan mahasiswa belum terbiasa membangun komunikasi yang efektif dan partisipatif. Situasi tersebut menunjukkan perlunya pendampingan dan pembekalan yang lebih terarah agar mahasiswa mampu mengintegrasikan pengetahuan teoretis dengan praktik lapangan secara sistematis, sehingga kegiatan pengabdian benar-benar relevan dan memberikan manfaat nyata bagi penguatan budaya sekolah.

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi kesenjangan tersebut adalah merancang kegiatan sosialisasi penguatan budaya sekolah yang diawali dengan observasi pendidikan secara terstruktur dan terarah. Mahasiswa dibekali dengan panduan observasi, instrumen pengumpulan data, serta teknik analisis sederhana agar mampu memetakan kondisi nyata sekolah secara objektif. Hasil observasi kemudian dijadikan dasar dalam menyusun materi

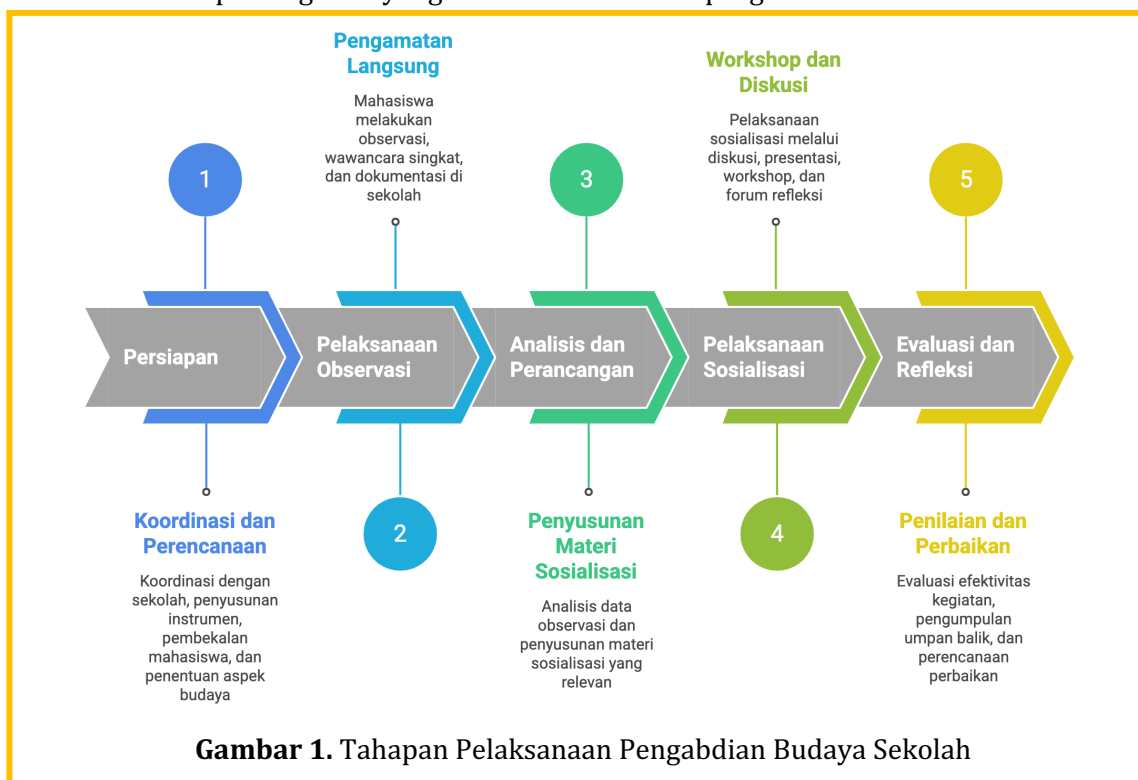
sosialisasi yang relevan dengan kebutuhan sekolah, sehingga program yang dilaksanakan tidak bersifat umum, melainkan kontekstual dan berbasis data lapangan. Pendekatan ini juga mendorong mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan kolaboratif dalam merancang solusi pendidikan.

Kegiatan ini menjadi menarik untuk dilaksanakan karena memberikan pengalaman autentik bagi mahasiswa dalam mengintegrasikan teori dan praktik pendidikan secara langsung. Mahasiswa tidak hanya belajar memahami konsep budaya sekolah di ruang kelas, tetapi juga terlibat aktif dalam proses identifikasi masalah, perumusan program, hingga pelaksanaan sosialisasi bersama warga sekolah. Keterlibatan langsung tersebut memperkuat kompetensi profesional, sosial, dan pedagogik mahasiswa, sekaligus memberikan kontribusi nyata bagi sekolah mitra. Dengan demikian, kegiatan ini memiliki nilai strategis sebagai bentuk pengabdian yang berdampak ganda, baik bagi pengembangan kapasitas mahasiswa maupun bagi penguatan budaya sekolah secara berkelanjutan.

2. Metode

Metode kegiatan dalam program Rancang Sosialisasi Penguatan Budaya Sekolah melalui Kegiatan Observasi Pendidikan menggunakan pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan (needs-based approach). Program rancang sosialisasi penguatan budaya sekolah melalui kegiatan observasi pendidikan disusun secara sistematis agar pelaksanaannya terarah dan terukur (Suryana et al., 2023). Setiap tahapan dirancang untuk memastikan bahwa kegiatan tidak hanya bersifat seremonial, tetapi benar-benar berbasis kebutuhan sekolah. Pendekatan yang digunakan menekankan keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses identifikasi masalah, analisis kondisi lapangan, hingga penyusunan solusi yang aplikatif (Yulianti & Ichsan, 2021). Perencanaan yang matang menjadi landasan utama agar program berjalan efektif dan memberikan dampak nyata bagi sekolah mitra.

Alur kegiatan disusun secara bertahap mulai dari persiapan hingga evaluasi akhir. Tahapan tersebut saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan proses yang berkesinambungan. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pelaksana kegiatan, tetapi juga sebagai pengamat, analis, sekaligus fasilitator perubahan. Skema berikut menggambarkan secara visual tahapan kegiatan yang dilaksanakan dalam program ini.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Budaya Sekolah

Gambar tersebut menggambarkan alur sistematis kegiatan Rancang Sosialisasi Penguatan Budaya Sekolah melalui Observasi Pendidikan yang terdiri atas lima tahapan utama. Tahap pertama adalah *Persiapan*, yang menekankan koordinasi dan perencanaan bersama pihak sekolah (Musaddad et al., 2025). Pada tahap ini dilakukan penyusunan instrumen observasi, pembekalan mahasiswa, serta penentuan aspek budaya sekolah yang akan dikaji. Tahap ini menjadi fondasi awal agar kegiatan berjalan terarah, memiliki tujuan yang jelas, dan sesuai dengan kebutuhan sekolah mitra (Aldi et al., 2025). Tahap kedua adalah *Pelaksanaan Observasi*, yang dilakukan melalui pengamatan langsung di lingkungan sekolah. Mahasiswa melakukan observasi, wawancara singkat, dan dokumentasi untuk memperoleh data faktual mengenai kondisi budaya sekolah (Arrahmi et al., 2025). Hasil observasi kemudian masuk ke tahap ketiga, yaitu *Analisis dan Perancangan*. Pada tahap ini mahasiswa menganalisis temuan lapangan dan menyusun materi sosialisasi yang relevan berdasarkan kebutuhan nyata sekolah. Proses ini memastikan bahwa program yang dirancang bersifat kontekstual dan berbasis data, bukan sekadar asumsi (Sarinah, 2021) (Abubakar et al., 2023) (Taqbira et al., 2025). Tahap keempat adalah *Pelaksanaan Sosialisasi*, yang dilaksanakan melalui workshop, diskusi, presentasi, dan forum refleksi bersama warga sekolah. Kegiatan ini bertujuan membangun kesadaran kolektif serta memperkuat komitmen dalam mengembangkan budaya sekolah yang positif (Wahidin & Devi, 2024). Tahap terakhir adalah *Evaluasi dan Refleksi*, yang berfokus pada penilaian efektivitas kegiatan, pengumpulan umpan balik, serta perencanaan perbaikan (Faruq et al., 2024) (Akmalia et al., 2023) (Agustina et al., 2025). Keseluruhan tahapan tersebut membentuk siklus kegiatan yang terstruktur, partisipatif, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan rancang sosialisasi penguatan budaya sekolah melalui observasi pendidikan memberikan dampak yang terukur baik bagi sekolah mitra maupun bagi mahasiswa yang terlibat (Suprio et al., 2020) (Lestari et al., 2021) (Normalasarie, 2025). Seluruh tahapan yang telah dilalui, mulai dari persiapan hingga evaluasi, menghasilkan temuan dan perubahan yang dapat diidentifikasi secara nyata (Ismanto et al., 2024). Proses observasi yang sistematis memungkinkan diperolehnya data faktual mengenai kondisi budaya sekolah, sementara kegiatan sosialisasi mendorong terjadinya refleksi dan komitmen bersama dalam memperkuat nilai-nilai positif di lingkungan Pendidikan (Suyitno & S, 2025) (Sumiarsa, 2023). Hasil kegiatan ini tidak hanya terlihat pada aspek peningkatan pemahaman warga sekolah, tetapi juga pada berkembangnya kapasitas mahasiswa dalam mengimplementasikan teori pendidikan ke dalam praktik nyata (Hanafiah, 2024) (Susanti et al., 2022) (Iryanna et al., 2024). Keterlibatan aktif seluruh pihak menjadikan program ini lebih partisipatif dan berorientasi pada solusi. Secara umum, capaian kegiatan dapat dirangkum dalam beberapa poin utama sebagai berikut:

Teridentifikasinya Kondisi Nyata Budaya Sekolah

Teridentifikasinya kondisi nyata budaya sekolah menjadi salah satu hasil utama dari kegiatan observasi pendidikan yang telah dilaksanakan. Proses pengamatan dilakukan secara sistematis melalui observasi langsung, wawancara singkat, serta dokumentasi aktivitas harian di lingkungan sekolah (Rizqi et al., 2024) (Suyitno & S, 2025) (Najati et al., 2023). Data yang diperoleh memberikan gambaran faktual mengenai bagaimana budaya sekolah diterapkan dalam praktik sehari-hari, bukan hanya berdasarkan dokumen atau peraturan tertulis. Aspek kedisiplinan menjadi salah satu fokus penting dalam pemetaan tersebut. Hasil observasi menunjukkan pola kehadiran siswa, kepatuhan terhadap tata tertib, serta konsistensi penerapan aturan oleh guru dan pihak sekolah. Temuan ini membantu mengidentifikasi area yang sudah berjalan baik maupun aspek yang masih memerlukan penguatan, sehingga dapat dirumuskan langkah perbaikan yang lebih tepat sasaran.



Gambar 2. Memperkuat Budaya Sekolah Melalui Observasi

Interaksi sosial antarwarga sekolah juga terpetakan dengan jelas melalui kegiatan observasi. Pola komunikasi antara guru dan siswa, hubungan antarsiswa, serta budaya saling menghargai menjadi indikator penting dalam menilai iklim sekolah. Hasil pengamatan memberikan gambaran mengenai sejauh mana nilai-nilai seperti kerja sama, toleransi, dan empati telah berkembang dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Kebiasaan belajar serta nilai-nilai karakter yang berkembang di lingkungan sekolah turut teridentifikasi secara komprehensif. Observasi terhadap proses pembelajaran menunjukkan tingkat partisipasi siswa, kemandirian dalam menyelesaikan tugas, serta sikap tanggung jawab terhadap kegiatan akademik. Pemetaan ini menjadi dasar penting dalam merancang program sosialisasi yang relevan dan kontekstual, sehingga penguatan budaya sekolah dapat dilakukan secara lebih terarah dan berkelanjutan.

Tersusunnya Materi Sosialisasi Berbasis Data Lapangan

Tersusunnya materi sosialisasi berbasis data lapangan merupakan tindak lanjut langsung dari kegiatan observasi yang telah dilakukan secara sistematis. Seluruh temuan yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi dianalisis untuk mengidentifikasi kebutuhan prioritas sekolah. Proses analisis ini memastikan bahwa materi yang disusun tidak bersifat umum, melainkan benar-benar berangkat dari kondisi nyata yang ditemukan di lapangan. Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan temuan berdasarkan aspek budaya sekolah seperti kedisiplinan, interaksi sosial, kebiasaan belajar, dan penguatan karakter. Setiap aspek dikaji untuk mengetahui kekuatan yang perlu dipertahankan serta kelemahan yang perlu diperbaiki. Hasil pengelompokan tersebut menjadi dasar dalam menentukan fokus utama materi sosialisasi agar selaras dengan kebutuhan sekolah.

Materi sosialisasi kemudian dirancang secara kontekstual dengan mempertimbangkan karakteristik siswa, budaya organisasi sekolah, serta dinamika lingkungan belajar yang berkembang. Setiap bagian materi disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik, pola interaksi antarwarga sekolah, serta kebiasaan belajar yang telah terbentuk sebelumnya. Perancangan ini bertujuan agar materi yang disampaikan tidak bersifat umum dan abstrak, melainkan benar-benar relevan dengan kondisi nyata sekolah. Penyesuaian konteks tersebut juga membantu menciptakan rasa memiliki terhadap program yang dilaksanakan. Penyusunan materi tidak hanya memuat konsep teoretis tentang budaya sekolah, tetapi juga dilengkapi dengan contoh-contoh konkret yang sesuai dengan situasi hasil observasi lapangan. Contoh tersebut diambil dari fenomena yang benar-benar terjadi, seperti pola kedisiplinan siswa, interaksi guru dan siswa, serta kebiasaan belajar di kelas. Kehadiran contoh nyata menjadikan materi lebih mudah dipahami dan tidak terkesan normatif. Peserta sosialisasi dapat melihat keterkaitan langsung antara teori yang disampaikan dengan realitas yang mereka alami sehari-hari.

Struktur materi disusun secara sistematis dan runtut, dimulai dari pemaparan hasil observasi, dilanjutkan dengan identifikasi permasalahan utama, kemudian diakhiri dengan

tawaran solusi yang dapat diterapkan secara kolaboratif. Alur penyajian yang terstruktur membantu peserta memahami proses analisis secara logis dan komprehensif. Setiap solusi yang ditawarkan disesuaikan dengan kapasitas sekolah sehingga lebih realistis untuk diimplementasikan. Pendekatan ini mendorong partisipasi aktif seluruh warga sekolah dalam proses perbaikan budaya sekolah. Penggunaan bahasa yang komunikatif serta penyajian yang interaktif menjadi perhatian utama dalam penyusunan materi sosialisasi. Materi dirancang agar mudah dipahami oleh guru maupun siswa tanpa mengurangi kedalaman substansi. Metode penyampaian yang digunakan meliputi diskusi kelompok, studi kasus, serta refleksi bersama sehingga tercipta ruang dialog yang terbuka. Strategi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kolektif untuk membangun budaya sekolah yang lebih positif dan berkelanjutan.



Gambar 3. Rancang Materi Sosialisasi Berbasis Data Lapangan

Keberadaan materi berbasis data lapangan menjadikan program sosialisasi lebih tepat sasaran dan aplikatif. Sekolah tidak hanya menerima informasi umum tentang penguatan budaya, tetapi memperoleh gambaran spesifik mengenai kondisi internal mereka sendiri. Hal ini meningkatkan relevansi program serta mendorong keterlibatan aktif peserta karena mereka merasa materi yang dibahas sesuai dengan kebutuhan nyata. Proses penyusunan materi ini juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi mahasiswa. Mahasiswa dilatih untuk mengintegrasikan hasil observasi dengan kerangka teori pendidikan, sekaligus merumuskan solusi yang realistis. Dengan demikian, tersusunnya materi sosialisasi berbasis data lapangan tidak hanya berdampak pada kualitas program, tetapi juga meningkatkan kompetensi analitis dan profesional mahasiswa dalam praktik pendidikan.

Meningkatnya Kompetensi Mahasiswa dalam Praktik Pendidikan

Meningkatnya kompetensi mahasiswa dalam praktik pendidikan menjadi salah satu capaian penting dari kegiatan ini. Keterlibatan langsung mahasiswa dalam seluruh tahapan program memberikan pengalaman autentik yang tidak sepenuhnya diperoleh di ruang perkuliahan. Mahasiswa tidak hanya memahami konsep secara teoretis, tetapi juga belajar menerapkannya dalam konteks nyata di lingkungan sekolah. Pengalaman melakukan observasi pendidikan melatih mahasiswa untuk bersikap objektif, teliti, dan sistematis dalam mengumpulkan data. Mahasiswa belajar mengidentifikasi fenomena pembelajaran, budaya sekolah, serta dinamika interaksi sosial secara langsung. Kegiatan ini memperkuat kemampuan analitis dan keterampilan penelitian sederhana yang sangat relevan dengan bidang pendidikan.

Tahap analisis hasil observasi mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan reflektif. Mahasiswa dituntut untuk menghubungkan temuan lapangan dengan teori yang telah dipelajari, kemudian merumuskan permasalahan utama secara terstruktur. Proses ini meningkatkan kapasitas akademik sekaligus membangun kepekaan terhadap kebutuhan riil sekolah. Perancangan program sosialisasi memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan pedagogik. Mahasiswa belajar menyusun materi yang sistematis, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta. Keterampilan dalam

memilih metode penyampaian yang tepat turut mengasah kemampuan mereka sebagai calon pendidik yang profesional.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi juga melatih kompetensi sosial mahasiswa. Interaksi dengan guru, siswa, dan pihak sekolah mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama tim, serta adaptasi terhadap lingkungan baru. Mahasiswa belajar membangun hubungan yang kolaboratif dan menghargai perspektif berbagai pihak dalam konteks pendidikan. Tahap evaluasi dan refleksi memperkuat sikap profesional dan tanggung jawab akademik mahasiswa. Mahasiswa diajak menilai efektivitas kegiatan serta mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki. Proses reflektif ini membentuk pola pikir pembelajar sepanjang hayat dan meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan praktik pendidikan di masa mendatang.



Gambar 4. Kompetensi Mahasiswa dalam Praktik Pendidikan

Gambar 4 memperlihatkan aktivitas mahasiswa dalam praktik pendidikan yang dilaksanakan melalui forum diskusi dan perencanaan program secara kolaboratif. Mahasiswa tampak terlibat aktif dalam pembahasan hasil observasi sekolah, berbagi temuan, serta menyampaikan gagasan terkait rancangan sosialisasi yang akan dilaksanakan. Suasana diskusi yang terstruktur menunjukkan adanya pembagian peran, komunikasi dua arah, dan kerja sama tim yang efektif. Kegiatan ini mencerminkan berkembangnya kompetensi profesional mahasiswa dalam merancang program pendidikan berbasis kebutuhan lapangan. Selain itu, Penggunaan perangkat pendukung seperti laptop dan dokumen kerja sebagai bagian dari proses analisis dan penyusunan materi. Mahasiswa tidak hanya berdiskusi secara lisan, tetapi juga melakukan pengolahan data dan perencanaan secara sistematis. Interaksi yang terjalin antaranggota kelompok memperlihatkan kemampuan sosial dan pedagogik yang semakin matang, terutama dalam menyampaikan ide, menerima masukan, serta membangun kesepakatan bersama. Situasi ini menggambarkan bahwa praktik pendidikan yang dilakukan telah menjadi sarana penguatan kompetensi mahasiswa secara komprehensif, baik dari aspek akademik maupun kolaboratif.

4. Kesimpulan

Kegiatan rancang sosialisasi penguatan budaya sekolah melalui observasi pendidikan telah dilaksanakan secara sistematis dan memberikan hasil yang signifikan. Seluruh tahapan, mulai dari persiapan, observasi, analisis, perancangan materi, pelaksanaan sosialisasi, hingga evaluasi, berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Program ini berhasil memetakan kondisi nyata budaya sekolah serta menghasilkan materi sosialisasi yang relevan dan berbasis data lapangan. Pendekatan partisipatif yang digunakan mendorong keterlibatan aktif warga sekolah dalam memahami dan memperkuat nilai-nilai budaya yang positif. Kegiatan ini juga memberikan dampak positif bagi mahasiswa sebagai pelaksana program. Mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam mengintegrasikan teori pendidikan dengan praktik lapangan, sehingga kompetensi profesional, sosial, dan pedagogik mereka semakin berkembang. Kolaborasi antara mahasiswa dan pihak sekolah menciptakan proses

pembelajaran yang bermakna dan saling menguntungkan. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada penguatan budaya sekolah, tetapi juga menjadi sarana pengembangan kapasitas mahasiswa secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Abubakar, A., Hudaya, C., & Adiasa, I. (2023). Penguatan Karakter melalui Budaya Religius dan Nasionalis dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. In *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* (Vol. 4, Issue 3, pp. 180–186). Ainara. <https://doi.org/10.54371/ainj.v4i3.307>
- Agustina, N., Zaini, R., Hotimah, F., & Gajah, N. B. (2025). Penguatan Moderasi Beragama melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. In *AHDĀF: Jurnal Pendidikan Agama Islam* (Vol. 3, Issue 1, pp. 36–48). Institute Agama Islam Negeri Lhokseumawe. <https://doi.org/10.47766/ahdf.v3i1.5071>
- Akmalia, V. K., Nawangsih, R. D. R. D., Wardani, K., & Cahyandaru, P. (2023). Strategi penguatan literasi lingkungan melalui budaya sekolah di Sekolah Dasar. In *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership* (Vol. 1, Issue 2, pp. 184–196). Kuras Institute. <https://doi.org/10.51214/ijemal.v1i2.575>
- Aldi, Wiyono, H., & Atmaja, T. S. (2025). Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Budaya Sekolah di SMP Negeri 3 Jawai Selatan Kabupaten Sambas. In *PTK: Jurnal Tindakan Kelas* (Vol. 5, Issue 2, pp. 424–437). Cipta Media Harmoni. <https://doi.org/10.53624/ptk.v5i2.570>
- Aras, Nurhasanah, & Tasrif. (2024). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Penguatan Moral Literacy di Sekolah Dasar. In *Praksis: Jurnal Pendidikan, Budaya, dan Literasi* (Vol. 1, Issue 1, pp. 68–81). Lembaga Pendidikan RFA. <https://doi.org/10.71260/jpal.v1i1.11>
- Arrahmi, S. Z., Cahyani, B. H., & Khosiyono, B. H. C. (2025). Penguatan Karakter Mandiri dan Disiplin Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Gerakan Literasi Sekolah. In *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* (Vol. 9, Issue 1, pp. 1–22). SCAD Independent. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v9i1.1399>
- Dalifa, A., Riskiyah, F., Waruwu, P., Abshar, U., Weda, Z., & Rasyid, Y. (2025). Upaya Pencegahan Bullying Melalui Kegiatan Sosialisasi di Sekolah Dasar Negeri 04 Patamuan, Padang Pariaman. In *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 2, Issue 3). Indonesian Journal Publisher. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i3.1564>
- Dewi, I. A., Rubini, B., & Wulandari, F. (2025). Peningkatan Kreativitas Guru Melalui Penguatan Budaya Sekolah, Kepemimpinan Pendidikan Dan Komunikasi Interpersonal. In *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* (Vol. 9, Issue 3, p. 432). Universitas Indraprasta PGRI. <https://doi.org/10.30998/sap.v9i3.27903>
- Faruq, D. J., Wahidah, N., & Mukhsin, M. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Islami Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. In *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* (Vol. 5, Issue 2, pp. 25–33). Universitas Al-Falah As-Sunniah Kencong Jember. <https://doi.org/10.62097/au.v5i2.1583>
- Fauziah, R. S. P., Maryani, N., & Wulandari, R. W. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah. In *TADBIR MUWAHHID* (Vol. 5, Issue 1, p. 91). Universitas Djuanda. <https://doi.org/10.30997/jtm.v5i1.3512>
- Hanafiah, H. (2024). Optimalisasi Pengelolaan Sumber Daya Pendidikan di Sekolah Melalui Program Pengabdian Masyarakat: Perspektif Penguatan Manajemen Berbasis Sekolah. In *Abdimas Indonesian Journal* (Vol. 4, Issue 2, pp. 939–948). Civiliza Publishing. <https://doi.org/10.59525/aij.v4i2.573>
- Indarwati, E. (2020). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar

- Melalui Budaya Sekolah. In *Media Manajemen Pendidikan* (Vol. 3, Issue 2, p. 163). Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. <https://doi.org/10.30738/mmp.v3i2.4438>
- Iryanna, Y., Muthaliin, A., & Fitriyya, M. (2024). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Gotong Royong Pada Siswa melalui Kegiatan Fun Plogging bagi Siswa Sekolah Dasar. In *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar* (pp. 191–203). Asosiasi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah. <https://doi.org/10.56972/jikm.v4i2.160>
- Ismanto, R., Nadziroh, N., & Pratomo, W. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Budaya Sekolah Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. In *Sistem-Among : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* (Vol. 4, Issue 2, pp. 61–66). Actual Insight. <https://doi.org/10.56393/sistemamong.v4i2.2542>
- Lestari, A. K., Arifin, I., & Sunarni, S. (2021). Manajemen Budaya Sekolah dalam Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Berbasis Islam. In *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* (Vol. 6, Issue 12, p. 1846). State University of Malang (UM). <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i12.15158>
- Muawanah, A., & Laila, I. N. (2025). Gerakan Literasi Sekolah: Penguatan Budaya Membaca dan Menulis Peserta Didik melalui Kegiatan Seminar di MTs Al-Yasini Pasuruan. In *SAMBARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 3, Issue 2, pp. 489–499). CV Putra Publisher. <https://doi.org/10.58540/sambarapkm.v4i1.1024>
- Musaddad, R. B. M., Desvani, V. R., Saputri, I. D., & Nugraheni, L. (2025). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Cerita Rakyat Berbasis Media Flibook untuk Siswa Sekolah Dasar. In *Morfologi : Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya* (Vol. 3, Issue 4, pp. 203–212). Asosiasi Riset Ilmu Manajemen dan Bisnis Indonesia. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v3i4.1886>
- Najati, N. A., Mahfud, H., & Yulisetiani, S. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerita Pendek di Sekolah Dasar. In *Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 11, Issue 2, p. 155). Universitas Sebelas Maret. <https://doi.org/10.20961/jpd.v11i2.79294>
- Normalasarie, N. (2025). Penguatan Karakter Kejujuran pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Nilai-Nilai Budaya Lokal Banjar. In *ALACRITY: Journal of Education* (pp. 201–212). Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v5i1.565>
- Rizqi, Y. F., Loliyana, L., Erni, E., & Hariyanto, H. (2024). Sosialisasi Penguatan Kompetensi Pendidik Sekolah Dasar Di Kota Metro Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). In *Pengabdian Masyarakat Sumber Daya Unggul* (Vol. 2, Issue 2, pp. 39–48). Perkumpulan Pengelola Jurnal PAUD Indonesia. <https://doi.org/10.37985/pmsdu.v2i2.446>
- Salman, A. (2022). Strategi Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Melalui Keteladanan. In *Jurnal Impresi Indonesia* (Vol. 1, Issue 3, pp. 176–183). Riviera Publishing. <https://doi.org/10.36418/jii.v1i3.41>
- Sarinah, S. (2021). Upaya Meningkatkan Pemahaman Guru tentang Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa melalui Kegiatan Mgmp Sekolah di SMP Negeri 38 Pekanbaru. In *Bedelau: Journal of Education and Learning* (Vol. 2, Issue 2, pp. 53–59). ARU Lembaga Anotero Scientific. <https://doi.org/10.55748/bjel.v2i2.73>
- Shinta, C. M., Sobri, A. Y., & Nurabadi, A. (2023). Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah. In *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan* (Vol. 3, Issue 5, pp. 423–433). State University of Malang (UM). <https://doi.org/10.17977/um065v3i52023p423-433>

- Sulaiman, H., Khaerudin, I. R., & Komara, A. (2025). Penguatan Pelayanan Pendidikan Inklusif melalui Kegiatan Komunitas Belajar Program Sekolah Penggerak Jenjang TK/PAUD. In *Jurnal ETAM* (Vol. 5, Issue 3, pp. 98–107). Center for Research and Community Service at the State Polytechnic of Samarinda. <https://doi.org/10.46964/etam.v5i3.1520>
- Sumiarsa, D. (2023). Peningkatan Efektivitas Kerja Guru Melalui Penguatan Supervisi Kepala Sekolah Dan Motivasi Berprestasi. In *Jurnal Perseda : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 6, Issue 1, pp. 65–70). Universitas Muhammadiyah Sukabumi. <https://doi.org/10.37150/perseda.v6i1.1992>
- Suprio, A. B., Hanurawan, F., & Sutarno, S. (2020). Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah. In *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* (Vol. 5, Issue 1, p. 121). State University of Malang (UM). <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i1.13153>
- Suryana, S., Kusen, K., & Sumarto, S. (2023). Pelaksanaan Program Penguatan Pengembangan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah. In *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* (Vol. 9, Issue 2, pp. 168–175). State Islamic University of Raden Fatah Palembang. <https://doi.org/10.19109/elidare.v9i2.18432>
- Susanti, A., Darmansyah, A., & Aulia, N. (2022). Permainan Tradisional:Upaya Pewarisan Budaya Dan Pendidikan Karakter Melalui Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar. In *DIKODA: JURNAL PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR* (Vol. 3, Issue 1, pp. 40–51). LPPM Universitas Pelita Bangsa. <https://doi.org/10.37366/jpgsd.v3i01.1063>
- Suyitno, S., & S, J. A. (2025). Penguatan Pendidikan Karakter Nilai Integritas melalui Hizbul Wathan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Karangkajen. In *Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan* (Vol. 17, Issue 1, pp. 549–560). Universitas Muhammadiyah Magelang. <https://doi.org/10.31603/edukasi.v17i1.13423>
- Taqbira, F., Fatika, R. C., & Sholihat, N. (2025). Penguatan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pendidikan Lingkungan Hidup bagi Siswa Sekolah Dasar di Pekanbaru. In *Buletin KKN Pendidikan* (pp. 71–80). Universitas Muhammadiyah Surakarta. <https://doi.org/10.23917/buletinkndik.v7i1.9995>
- Vichaully, Y., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2024). Penguatan Literasi Budaya dan Kewarganegaraan Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. In *Pahlawan Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya* (Vol. 20, Issue 1, pp. 20–24). Achmad Yani University Banjarmasin. <https://doi.org/10.57216/pah.v20i1.719>
- Wahidin, D., & Devi, L. S. (2024). Penguatan Kepedulian Lingkungan Sekolah Melalui Kegiatan Ecological Citizenship. In *Jurnal Pengabdian Sosial* (Vol. 1, Issue 10, pp. 1668–1676). PT. Amirul Bangun Bangsa. <https://doi.org/10.59837/m00x7j32>
- Yulianti, J., & Ichsan, I. (2021). Implementasi Penguatan Pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SD negeri 26 Dompu dan MI As –Salam Dompu. In *Waniambey: Journal of Islamic Education* (Vol. 2, Issue 2, pp. 103–121). Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Fattahul Muluk Papua. <https://doi.org/10.53837/waniambey.v2i2.185>
- Yulianti, J., Thusa'diah, H., & Prastowo, A. (2023). Pengembangan Kurikulum Melalui Analisis Budaya Sekolah dalam Mendukung Penguatan Karakter Religius dan Nasionalis di Sekolah Dasar. In *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* (Vol. 6, Issue 3, pp. 1907–1915). Ainara. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1712>